

Pentingnya Keterbukaan Terhadap Diversitas Budaya Dalam Proses Komunikasi Antarbudaya

Nurfitriani M. Siregar^{1*}, Kamaluddin², Riski Ramadhon Nasution³,
Irma Yusriani Simamora⁴

^{1,2,3}UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, ⁴UIN Sumatera Utara
e-mail: nurfitrianisiregar@uinsyahada.ac.id

Abstract: *From ethnic and cultural diversity arises the need for an effective intercultural communication approach. Communication here is considered a social process in which individuals use symbols to create and interpret meanings within their environment. The social essence of communication emphasizes that interactions always involve at least two people with various intentions, motivations, and abilities to collectively build cultural identities. Communication and culture are seen as interconnected and inseparable concepts. The primary focus in the field of communication and culture lies in the variety of ways humans communicate among different communities or social groups. This communicative process utilizes message codes, both verbal and non-verbal, which naturally occur in every human interaction context. This research is conducted through a literature review, with the aim of examining previous literature related to this topic. The research focus is on intercultural communication, emphasizing the importance of openness to cultural diversity in the communication process. Interactions between cultures with different cultural backgrounds require a deeper understanding to manage these differences effectively. Students as research subjects are expected to understand and appreciate each other's cultures through learning about external cultures. In conclusion, the importance of intercultural communication approaches in addressing ethnic and cultural diversity is highly relevant in the current globalization context. Effective communication requires a deep understanding of diverse cultures and the ability to manage these differences wisely. Through understanding and appreciation of cultural diversity, individuals can strengthen intercultural relationships, reduce conflicts, and promote better cooperation at various levels, from individual to international levels.*

Keywords: *Communication; Intercultural Communication; Cultural Diversity*

Abstrak: Dari keberagaman etnik dan budaya, terbentuk kebutuhan akan pendekatan komunikasi antarbudaya yang efektif. Komunikasi di sini dianggap sebagai proses sosial di mana individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam konteks lingkungan mereka. Esensi sosial dalam komunikasi menekankan bahwa interaksi tersebut selalu melibatkan setidaknya dua orang dengan berbagai niat, motivasi, dan kemampuan untuk bersama-sama membangun identitas budaya. Komunikasi dan kebudayaan dianggap sebagai konsep yang saling terkait dan tak terpisahkan. Perhatian utama dalam bidang komunikasi dan kebudayaan adalah variasi dalam langkah dan cara manusia berkomunikasi di antara komunitas atau kelompok sosial yang berbeda. Proses komunikasi ini menggunakan kode-kode pesan, baik secara lisan maupun non-verbal, yang secara alamiah terjadi dalam setiap konteks interaksi manusia. Penelitian ini dilakukan melalui tinjauan pustaka, dengan tujuan untuk mengkaji literatur terdahulu yang berkaitan dengan topik ini. Fokus penelitian adalah pada komunikasi antarbudaya, yang menekankan pentingnya keterbukaan terhadap diversitas budaya dalam proses komunikasi. Interaksi antar budaya dengan latar belakang budaya yang berbeda membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam untuk mengelola perbedaan tersebut. Mahasiswa sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memahami dan menghargai budaya satu sama lain melalui pembelajaran budaya luar. Kesimpulannya, pentingnya pendekatan komunikasi antarbudaya dalam menghadapi keragaman etnik dan budaya sangatlah relevan dalam konteks globalisasi saat ini. Komunikasi yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap budaya-budaya yang beragam, serta kemampuan untuk mengelola perbedaan tersebut secara bijaksana. Melalui pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya, individu dapat memperkuat hubungan

antarbudaya, mengurangi konflik, dan mempromosikan kerjasama yang lebih baik di berbagai tingkat, mulai dari individu hingga tingkat internasional.

Kata kunci: Komunikasi; Komunikasi Antarbudaya; Diversitas Budaya

PENDAHULUAN

Dalam perspektif sosiologis, manusia tak mungkin hidup sendirian, terisolir satu dengan yang lainnya, atau hidup hanya dalam satu suku atau satu golongan. Sebab, manusia tidak dapat hidup sendiri terus-menerus; ia membutuhkan teman, relasi, juga komunikasi. Hakekat manusia pada dasarnya berkelompok, baik kelompok yang kecil seperti suku-suku yang terpencil maupun kelompok yang besar seperti pada negara-negara yang modern, hal ini sesuai dengan kondisi kemanusiaan. Manusia menurut fitrahnya adalah makhluk sosial Artinya, manusia dapat hidup sempurna apabila ia hidup berkelompok dan bermasyarakat. Dengan kata lain manusia adalah makhluk sosial karena memang demikian ia diciptakan (Putra, 2018).

Komunikasi antar budaya menjadi norma di tengah-tengah masyarakat yang telah mengglobal. Tidak ada lagi batas-batas regional dan hambatan budaya yang bergerak antara satu orang dan yang lain. Namun dalam kenyataannya, perbedaan budaya sering menyebabkan riak masalah dan bahkan mengarah pada munculnya konflik sosial. Hal ini disebabkan menguatnya identitas etnis yang menyebabkan munculnya etnosentrisme dan stereotipe di mana satu kelompok merasa lebih superior dari kelompok etnis lain (Rizak, 2018).

Komunikasi antar dua atau lebih individu yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda ini terjadi, maka ini disebut dengan komunikasi antarbudaya. Komunikasi dan budaya tidak dapat dipisahkan karena budaya tidak hanya menentukan siapa bicara dengan siapa, tentang apa dan bagaimana orang menyandi pesan, makna yang ia miliki untuk pesan. Budaya merupakan landasan komunikasi, bila budaya beranekaragam maka beranekaragam pula praktik-praktik komunikasi. Dalam berinteraksi maupun berkomunikasi tentu melihat dengan siapa dan apa yang akan dikatakan maupun lakukan, ketika seseorang datang dan berada ditempat yang baru tentunya memerlukan proses untuk beradaptasi.

Dari keragaman etnik dan budaya itu dibutuhkan suatu pendekatan komunikasi antarbudaya. Di sini komunikasi merupakan proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Ketika komunikasi dipandang secara sosial, komunikasi selalu melibatkan dua orang yang berinteraksi dengan berbagai niat, motivasi dan kemampuan membangun identitas budaya bersama.

Konstruksi budaya yang diperoleh seseorang sejak kecil sangat mempengaruhi cara berpikir, berperilaku dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang yang berbeda budaya. Terjadinya benturan budaya (*shock culture*) adalah karena, kita yang cenderung menganggap budaya kita adalah benar dan memandang perilaku orang yang berbeda budaya dengan kita dengan pandangan subyektif (Fathullah, 2021).

Dalam berinteraksi konteks keberagaman kebudayaan kerap kali menemui masalah atau hambatan-hambatan yang tidak diharapkan sebelumnya, misalnya dalam penggunaan

Bahasa, lambang-lambang, nilai-nilai atau norma masyarakat dan lain sebagainya. Hambatan-hambatan yang terjadi mungkin disebabkan karena adanya sikap yang tidak saling pengertian antara satu individu dengan individu lainnya yang berbeda budaya, padahal syarat untuk terjadinya interaksi dalam masyarakat yang berbeda budaya tentu saja harus ada saling pengertian atau pertukaran informasi atau makna antara satu dengan yang lainnya diakui atau tidak perbedaan latar belakang budaya bisa membuat kita sangat kaku dalam proses berinteraksi dan berkomunikasi (Kuncoroyakti et al., 1980).

Untuk mewujudkan komunikasi yang baik dan efektif dengan latar belakang budaya yang berbeda, tidak sesulit yang kita bayangkan dan tidak semudah anggapan orang. Dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam budaya yang berbeda, banyak hal yang harus diperhatikan dan banyak juga kemungkinan terjadinya kesalahpahaman di dalamnya. Kemajemukan budaya yang ada dalam masyarakat Indonesia, selain memiliki sisi positif juga memiliki sisi yang negative. Kemajemukan masyarakat sangat potensial sekali bagi terjadinya konflik sebagai akibat dari perbedaan budaya. Untuk menghindari terjadinya konflik tersebut diperlukan adanya suatu pemahaman mengenai budaya yang berbeda dan pada akhirnya bias menciptakan kenyamanan dan saling menghargai (Irwan, 2018).

Interaksi dan komunikasi harus berjalan satu sama lain dalam anggota masyarakat yang berbeda budaya terlepas dari mereka sudah saling mengenal atau belum. Kehidupan yang nyata menunjukkan bahwa kita tidak hanya berhubungan dengan orang yang berasal dari satu budaya atau etnis, akan tetapi juga dengan orang berasal dari etnis lainnya.

Dalam berinteraksi konteks keberagaman kebudayaan kerap kali menemui masalah atau hambatan-hambatan yang tidak diharapkan sebelumnya, misalnya dalam penggunaan Bahasa, lambang-lambang, nilai-nilai atau norma masyarakat dan lain sebagainya. Hambatan-hambatan yang terjadi mungkin disebabkan karena adanya sikap yang tidak saling pengertian antara satu individu dengan individu lainnya yang berbeda budaya, padahal syarat untuk terjadinya interaksi dalam masyarakat yang berbeda budaya tentu saja harus ada saling pengertian atau pertukaran informasi atau makna antara satu dengan yang lainnya diakui atau tidak perbedaan latar belakang budaya bisa membuat kita sangat kaku dalam proses berinteraksi dan berkomunikasi (Asna et al., 2023).

KAJIAN TEORI

Konsep Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-harinya. Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris yaitu “communications” berasal dari Bahasa latin “*communis*” yang berarti sama, *communico*, *communications* atau *communicare* yang berarti membuat sama “*to make common*” (Mulyana, 2015).

Definisi dari segi Bahasa ini mengatakan bahwa suatu komunikasi yang efektif hanya dapat tercapai apabila terjadi kesamaan makna antara komunikator dengan komunikan. Dalam suasana apapun dan dimana pun manusia berada, komunikasi senantiasa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan.

Komunikasi merupakan inti dari semua hubungan social dalam kegiatan manusia baik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Raymond S. Ross, *persuasion: Communication and Interpersonal Relations* mendefinisikan komunikasi sebagai: “proses transaksional yang meliputi pemisahan dan pemilihan lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respon yang sama dengan yang dimaksud sumber (Mulyana, 2011).

Konsep dasar komunikasi, Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gestur tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut dengan komunikasi nonverbal. Komunikasi adalah suatu proses yang mengacu pada kegiatan pertukaran informasi atau pesan antara dua orang atau lebih. Agar tujuan komunikasi dapat berjalan dengan baik, maka pihak-pihak yang berkaitan dalam proses komunikasi ini harus mau untuk saling bertukar informasi, sehingga semua pihak dapat memahami satu sama lain. Meskipun pengertian komunikasi di atas terlihat cukup simpel, namun proses komunikasi yang ada ternyata tidak semudah yang kita bayangkan loh, rekan-rekan (Garna, 2019).

Jenisi-jenis Komunikasi

Komunikasi berdasarkan penyampaiannya. Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain tidak hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya.¹⁰ Namun tidak semua orang terampil berkomunikasi, oleh sebab itu dibutuhkan beberapa cara dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan cara menyampaikan informasi dapat dibedakan menjadi komunikasi verbal dan non verbal, sementara komunikasi berdasarkan perilaku dapat dibedakan menjadi komunikasi formal, komunikasi informal, dan komunikasi non formal, berikut penjelasannya:

1. Komunikasi berdasarkan Penyampaian

Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain karena manusia tidak hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun tidak semua orang terampil berkomunikasi, oleh sebab itu dibutuhkan beberapa cara dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan cara penyampaian informasi dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu :(Fitria, 2021)

a. Komunikasi verbal (Lisan)

- 1) Yang terjadi secara langsung serta tidak dibatasi oleh jarak, dimana kedua belah pihak dapat bertatap muka. Contohnya dialog dua orang.
- 2) Yang terjadi secara tidak langsung akibat dibatasi oleh jarak. contohnya komunikasi lewat telepon.

b. Komunikasi nonverbal (Tertulis)

Naskah, yang biasanya digunakan untuk menyampaikankabar yang bersifat kompleks.

Gambar dan foto akibat tidak bisa dilukiskan dengan kata-kata atau kalimat.

2. Komunikasi berdasarkan Prilaku

Komunikasi berdasarkan prilaku dapat dibedakan menjadi :

- 1) Komunikasi Formal, yaitu komunikasi yang terjadi diantara organisasi atau perusahaan yang tata caranya sudah diatur dalam struktur organisasinya. Contohnya seminar.
- 2) Komunikasi Informal, yaitu komunikasi yang terjadi pada sebuah organisasi atau perusahaan yang tidak ditentukan dalam struktur organisasi serta tidak mendapat kesaksian resmi yang mungkin tidak berpengaruh kepada kepentingan organisasi atau perusahaan. Contohnya kabar burung , desas-desus, dan sebagainya.
- 3) Komunikasi Nonformal, yaitu komunikasi yang terjadi antara komunikasi yang bersifat formal dan informal, yaitu komunikasi yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan organisasi atau perusahaan dengan kegiatan yang bersifat pribadi anggota organisasi atau perusahaan tersebut. Contohnya rapat mengenai ulang tahun perusahaan.

3. Komunikasi berdasarkan Kelangsungannya

Berdasarkan Kelangsungannya, komunikasi dapat dibedakan menjadi :

- 1) Komunikasi Langsung, yaitu proses komunikasi dilakukan secara langsung tanpa bantuan perantara orang ketiga ataupun media komunikasi yang ada dan tidak dibatasi oleh adanya jarak.
- 2) Komunikasi Tidak Langsung, yaitu proses komunikasinya dilaksanakan dengan bantuan pihak ketiga atau bantuan alat- alat media komunikasi (Xiao, 2018).

Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi antar budaya diartikan sebagai komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar belakang kebudayaan, dalam keadaan demikian, kita segera dihadapkan kepada masalah-masalah penyandian pesan, dimana dalam situasi komunikasi suatu pesan disandi dalam suatu budaya dan harus di sandi balik dalam budaya lain. Ketika komunikasi terjadi antara orang-orang yang berbeda bangsa, kelompok rasa tau komunitas Bahasa, komunikasi tersebut disebut komunikasi antar budaya. Komunikasi antarbudaya pada dasarnya mengkaji bagaimana budaya berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi; apa makna pesan verbal dan nonverbal menurut budaya-budaya bersangkutan, apa yang layak di komunikasikan, bagaimana cara mengkomunikasikannya (Mulyana, 2008).

Komunikasi antarbudaya (KAB) adalah komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda (bisa ras, etnis, atau sosioekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan ini. Menurut Alo Liliweri mengatakan KAB sebagai interaksi dan komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh beberapa orang yang memiliki

latar belakang kebudayaan yang berbeda. Komunikasi antarbudaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota suatu budaya lainnya (Putri Ayuni, 2022).

Menurut Lustig dan Koester sebagaimana dikutip komunikasi antar budaya adalah suatu proses komunikasi simbolik, interperatif, transksional, konsektual yang dilakukan oleh sejumlah orang-orang karena memiliki perbedaan derajat kepentingan tertentu-memberikan interpentasi dan harapan secara berbeda terhadap apa yang disampaikan dalam bentuk perilaku tertentu sebagai makna yang dipertukarkan.

Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan sebagaimana ET. Hall menyebut budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Kebudayaan membentuk pikiran dan tingkah laku manusia dan melalui komunikasi kita menyampaikan pola perubahan budaya (Suryani, 2013).

Pentingnya Komunikasi Antar Budaya

Sebagaimana dikemukakan di atas, komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pusat perhatian komunikasi dan kebudayaan terdapat pada variasi langkah dan cara manusia berkomunikasi melintasi komunitas manusia atau kelompok sosial. Pelintasan komunikasi itu menggunakan kode-kode pesan, baik secara verbal maupun non-verbal yang secara alamiah selalu digunakan dalam semua konteks interaksi. Pusat perhatian studi komunikasi dan kebudayaan meliputi bagaimana menjangaji makna, pola tindakan, dan bagaimana makna serta pola tindakan tersebut diartikulasikan dalam sebuah kelompok sosial, kelompok budaya, kelompok keagamaan, dan kelompok-kelompok sosial lainnya dalam suatu interaksi sosial (Lutfi, 2018). Komunikasi antarbudaya dilakukan:

- 1) Dengan negosiasi untuk melibatkan manusia di dalam pertemuan antarbudaya yang membahas satu tema (penyampaian tema melalui simbol) yang sedang dipertukarkan. Simbol tidak dengan sendirinya mempunyai makna tetapi dia dapat berarti dalam suatu konteks, dan makna-makna itu dinegosiasikan;
- 2) Melalui pertukaran sistem simbol yang tergantung dari persetujuan antarsubyek yang terlibat dalam komunikasi, sebuah keputusan dibuat untuk berpartisipasi dalam proses pemberian makna yang sama;
- 3) Sebagai pembimbing perilaku budaya yang tidak terprogram namun bermanfaat karena mempunyai pengaruh terhadap perilaku kita;
- 4) Menunjukkan sebuah fungsi kelompok dan mengidentifikasinya dengan berbagai cara (Liliweri, 2011).

Pembahasan kajian komunikasi antarbudaya meliputi subyek, wilayah dan focus. Subyek kajian komunikasi antarbudaya mencakup komunikasi antarrasial, komunikasi antaretnik, komunikasi antaragama komunikasi antarkelas, dan komunikasi antarjender. Wilayah kajian komunikasi antarbudaya meliputi level antarpersona, level kelompok, level organisasi, level masyarakat dan level internasional. Sedangkan fokus kajiannya mencakup penyandian, representasi, persepsi, hambatan, prasangka, empati, dan umpan balik (Purwasito, 2003).

Komunikasi antarbudaya mengacu kepada komunikasi antara orang-orang dari budaya yang berbeda, antara orang-orang yang memiliki kepercayaan, nilai, atau cara berperilaku kultur yang berbeda (Devito, 2019).

Komunikasi antarbudaya membicarakan berbagai proses komunikasi karena pengaruh perbedaan budaya. Dalam melakukan interaksi, setiap partisipan komunikasi akan berusaha menyesuaikan diri dengan budaya orang lain. Ada tiga hal tujuan mempelajari komunikasi antarbudaya, yakni: Membangun saling percaya dan saling menghormati sebagai bangsa berbudaya dalam upaya memperkokoh hidup berdampingan secara damai, Kritis terhadap cultural domination dan cultural homogenization, menerima perbedaan budaya sebagai sebuah berkah daripada bencana, upaya melakukan usaha-usaha damai dalam upaya mereduksi perilaku agresif dan mencegah terjadinya konflik yang merusak peradaban dengan cara membuka dialog untuk mencapai titik kesepahaman (Purwasito, 2003).

Berdasarkan pendapat tersebut, melalui komunikasi antarbudaya diharapkan tumbuh dan berkembang sikap saling pengertian antarkelompok dengan latar budaya yang berbeda dengan jalan mempersempit kesalahpahaman melalui pencairan prasangka-prasangka rasial, etnik, primordial dari kelompok-kelompok yang memiliki budaya yang berbeda serta berusaha menyumbangkan visi hidup bersama dalam alam globalisasi.

Dengan kata lain, komunikasi antarbudaya diarahkan untuk memperoleh tingkat pemahaman antarrasial, antaretnik, antarpemeluk agama yang berbeda, antargolongan dan kelas dalam masyarakat sehingga tercipta kerukunan hidup dalam kerangka hidup berdampingan secara damai. Dalam perspektif tersebut, komunikasi antarbudaya lebih melihat komunikasi interpersonal sebagai unit analisisnya.

Hal tersebut berkaitan erat dengan tema-tema pembahasan dalam tingkat dialogis dalam upaya membangun kerja sama antargolongan. Sebagaimana dikemukakan oleh Liliweri bahwa “komunikasi antarbudaya merupakan komunikasi antrapribadi dengan latar belakang budaya yang berbeda” (Liliweri, 2011).

Diversitas Budaya

Budaya di Indonesia sangatlah beragam, tidak hanya masalah bahasa, namun seni-seni yang dimiliki budaya Indonesia pun juga sangat banyak. Kita tahu bahkan masing-masing daerah di Indonesia memiliki lagu daerah masing-masing, tidak hanya lagu daerah juga ada alat musik, rumah adat, pakaian adat, dll (Yogantari, 2018). Jika di ringkas mungkin inilah beberapa hal yang bisa dijadikan bukti akan kekayaan budaya Indonesia yakni:

- 1) Keragaman suku bangsa Indonesia memiliki berbagai macam suku bangsa seperti; suku Toraja, Bali dan Lombok, Ambon, Irian, Timor, Jawa tengah dan Jawa Timur, Jawa Barat, Surakarta, Ternate dan masih banyak lagi yang lainnya.
- 2) Keberagaman religi Indonesia terdapat enam agama yang diakui secara resmi yakni: Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Konghucu dan Buddha.
- 3) Keberagaman seni dan budaya Suku bangsa yang beraneka ragam menghasilkan seni dan budaya. Baik itu dalam seni sastra, seni tari dan lain-lain.

- 4) Keberagaman Bahasa Bahasa daerah masing-masing propinsi menghasilkan keberagaman bahasa, seperti bahasa Jawa, Sunda, Bali, Sumba dan lain-lain.

Keberagaman budaya adalah keseluruhan struktur-struktur sosial, religi. Di mana didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, adat istiadat yang ada di dalam sebuah masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Pada dasarnya Indonesia yang memiliki banyak budaya yang beragam. Pada perkembangannya manfaat keberagaman budaya ini adanya akulturasi budaya, namun tidak menghilangkan ciri khas masing-masing malahan jadi menambah keanekaragaman budaya Indonesia menjadi semakin kaya (Sumarto, 2019).

Keberagaman budaya yang dimiliki oleh negara Indonesia, menjadi identitas bangsa. Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang unik, karena bisa hidup rukun dalam satu Negara yang terdiri dari berbagai budaya (Afriliani et al., 2024). Banyak manfaat yang didapat dari sini, di antaranya:

1. Menumbuhkan sikap nasionalisme.
2. Identitas bangsa.
3. Alat pemersatu bangsa.
4. Atraksi wisata.
5. Menambah Pendapatan Nasional.
6. Memupuk sikap toleransi.
7. Sumber ilmu pengetahuan.
8. Membuka peluang usaha.

Sumber inspirasi bagi para creator industri kreatif

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui tinjauan pustaka yaitu untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti sebelumnya terkait topik yang akan diteliti. Objek penelitian ini dilakukan antarbudaya atas pentingnya keterbukaan terhadap diversitas budaya dalam proses komunikasi antarbudaya (John, 2015).

PEMBAHASAN

Komunikasi antar budaya merupakan proses komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang memiliki kebudayaan berbeda-beda, baik beda ras, etnik, sosial ekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan. Komunikasi antar budaya terus berkembang, apalagi disaat manusia bisa bebas berkomunikasi karena adanya perkembangan teknologi (Putri Ayuni, 2022).

Budaya di Indonesia sangatlah beragam, tidak hanya masalah bahasa, namun seni-seni yang dimiliki budaya Indonesia pun juga sangat banyak. Kita tahu bahkan masing-masing daerah di Indonesia memiliki lagu daerah masing-masing, tidak hanya lagu daerah juga ada alat musik, rumah adat, pakaian adat, dan lainnya.

Menurut Rajasekar dan Renand menyatakan dalam faktor gegar budaya (culture shock) yang dialami oleh individu antara lain fleksibilitas budaya, etnosentrisme, serta

reaksi stres individu. Hasil penelitian dari Al-Ahtami & Al-Ahdal, menyatakan bahwa “berpindahnya siswa Arab dari negara aslinya ke Amerika membuat mereka mengalami berbagai permasalahan yang disebabkan oleh adanya perbedaan bahasa, budaya, dan nilai yang mereka percaya, sehingga membuat mereka mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri di negara baru sehingga membuat individu mengalami gegar budaya”. Biasanya, mahasiswa yang mengalami culture shock adalah mereka yang masih labil dalam beradaptasi. Keadaan lingkungan terutama kampus dan kelas yang tidak sesuai harapan dikenal, menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya gejala *culture shock* (Mahdayeni, 2019).

Proses interaksi yang terjadi antar budaya yang memiliki kebudayaan berbeda memerlukan *effort* yang lebih. Perbedaan budaya ini membuat mahasiswa harus belajar memahami satu sama lain. Dengan mempelajari budaya luar mereka bisa menyadari bahwa terdapat banyak sekali hal-hal yang tidak mereka ketahui sebelumnya, contohnya seorang merasa nyaman hidup dengan dua kebudayaan sekaligus, seperti pengalaman Cinta Laura kuliah di Amerika Serikat. Ini merupakan indikasi bagus, karena kamu telah berhasil melalui suatu seleksi alam kecil. Namun ada pula mahasiswa yang terlalu memuja kebudayaan asing sehingga ketika pulang ke negeri sendiri, ia malah merasa asing kembali. Untuk itu harus ada keseimbangan antara memahami kebudayaan tanpa meninggalkan identitas kita sebagai bangsa Indonesia (Nuraeni et al., 2022).

Banyak sekali pelajaran dan nilai-nilai yang mereka dapat dari perbedaan budaya. Setiap budaya mengajarkan cara seseorang berfikir dan berperilaku, hal inilah yang menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu hubungan. Perbedaan latar belakang budaya yang sudah melekat pada diri seseorang membuat seseorang tersebut kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Untuk itu proses adaptasi yang dilakukan membutuhkan waktu yang cukup lama. Perbedaan-perbedaan budaya ini dapat mempengaruhi banyak hal salah satunya berpengaruh terhadap cara berkomunikasi seseorang. Terlihat banyak sekali perbedaan cara berkomunikasi antara suku Jawa dengan suku Sunda mulai dari bahasa yang digunakan hingga pemahaman tentang suatu hal.

SIMPULAN

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-harinya. Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris yaitu “*communications*” berasal dari Bahasa Latin “*communis*” yang berarti sama, *communico*, *communications* atau *communicare* yang berarti membuat sama “*to make common*”.

Komunikasi berdasarkan penyampaiannya. Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain tidak hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun tidak semua orang terampil berkomunikasi.

Sebagaimana dikemukakan di atas, komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pusat perhatian komunikasi dan kebudayaan terdapat pada variasi langkah dan cara manusia berkomunikasi melintasi komunitas manusia atau

kelompok sosial. Pelintasan komunikasi itu menggunakan kode-kode pesan, baik secara verbal maupun non-verbal yang secara alamiah selalu digunakan dalam semua konteks interaksi. Pusat perhatian studi komunikasi dan kebudayaan meliputi bagaimana menjajagi makna, pola tindakan, dan bagaimana makna serta pola tindakan tersebut diartikulasikan dalam sebuah kelompok sosial, kelompok budaya, kelompok keagamaan, dan kelompok-kelompok sosial lainnya dalam suatu interaksi sosial.

Budaya di Indonesia sangatlah beragam, tidak hanya masalah bahasa, namun seni-seni yang di miliki budaya Indonesia pun juga sangat banyak. Kita tahu bahkan masing-masing daerah di Indonesia memiliki lagu daerah masing-masing, tidak hanya lagu daerah juga ada alat musik, rumah adat, pakaian adat, dll. Jika di ringkas mungkin inilah beberapa hal yang bisa dijadikan bukti.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriliani, M., Fadia, S., Fitri, N., & Rustini, T. (2024). *Analisis Pendidikan Multikultural pada Siswa Sekolah Dasar melalui Keragaman Budaya*. 06(02), 11796–11804.
- Asna, D., Panggabean, S., Siagian, A., & Lumbantobing, R. (2023). *Gambaran Komunikasi Antarbudaya Dalam Pasangan Pernikahan Beda Etnis Batak-Nias Di Desahutagodang Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan*. 1(6).
- Devito, A. J. (2019). *Komunikasi Antar Manusia*.
- Fathullah, D. T. (2021). *Adaptasi Budaya Etnik Bugis dengan Masyarakat Lokal Etnik Sasak Desa Labuhan Lombok Kabupaten Lombok Timur*.
- Fitria, D. D. P. dan U. S. (2021). Jenis jenis komunikasi. *Cybernetics*, 2(3).
- Garna, J. K. (2019). *Ilmu-Ilmu Sosial: Dasar Konsep Posisi*.
- Irwan, M. R. Y. dan. (2018). *Komunikasi Antar Budaya Di Lingkungan IISIP YASIP BIAKPAPUA (Studi Tentang Komunikasi Antarbudaya Antara Mahasiswa Etnis Makassar Dengan Etnis Papua Semester II)*. 13(2).
- John, C. W. (2015). *Educational Research "Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*.
- Kuncoroyakti, Y. A., Indri, R., Putri, A., Ohorella, N. R., Ilmu, F., Universitas, K., Komunikasi, M. I., & Gunadarma, U. (1980). *Penerapan komunikasi antar budaya pada komunitas grunge di beksi*. 3.
- Liliweri, A. (2011). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*.
- Lutfi, M. (2018). Upaya Meningkatkan Komunikasi Antar Budaya Dengan Tujuan Harmonisasi Hegemonitas Warga. *Network Media*, 1(2).
- Mahdayeni, M. R. A. dan A. S. S. (2019). MANUSIA DAN KEBUDAYAAN Dan, Manusia Kebudayaan, Sejarah Dalam, Manusia Budaya, Keanekaragaman Peradaban, D A N Dan, Manusia Penghidupan. *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2).
- Mulyana, D. (2008). *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya*.
- Mulyana, D. (2011). *Ilmu Komunikasi*.
- Mulyana, D. (2015). *Komunikasi Efektif: Studi Pendekatan Lintas Budaya*.
- Nuraeni, M., Pratama, M. I. F., & Ananda, R. (2022). *Pengaruh Perbedaan Budaya Terhadap Perilaku Komunikasi Mahasiswa*. 1(3), 55–59.
- Purwasito, A. (2003). *Komunikasi Multikultural*.
- Putra, A. E. (2018). *MENUMBUHKAN SIKAP KETERBUKAAN TERHADAP YANG LAIN : Perspektif Silang Budaya (Cross-Cultural) Andi Eka Putra Universitas Islam Negeri*

- Raden Intan Lampung A . Pendahuluan Dalam perspektif sosiologis , manusia tak mungkin hidup sendirian , terisolir satu d. 13(1).*
- Putri Ayuni, A. Z. S. H. dan S. (2022). Dakwasifa: Journal of Da ' wah and Communication Dakwasifa: Journal of Da ' wah and Communication. *Dakwasifa, 1(1).*
- Rizak, M. (2018). *Pola, Peran Antarbudaya, Komunikasi Mencegah, Dalam Agama, Antar Kelompok. 03.*
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman, dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesehatan dan Teknologi.” *Literasiologi, 1(2), 144–159.*
- Suryani, W. (2013). Komunikasi Antarbudaya: Berbagi Budaya Berbagi Makna. *Farabi, 10(1).*
- Xiao, A. (2018). *Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat.*
- Yogantari, M. A. dan M. V. (2018). KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA SUMBER INSPIRASI INOVASI. *STD Bali.*